

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi Metode Bin Baz (MBB) pada santri kelas VII Salafiyah Wustho ICBB dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun strategi belajar berdasarkan kurikulum enam jilid metode Bin Baz. Perencanaan ini mempertimbangkan kemampuan santri dan disesuaikan dengan jadwal harian yang teratur. Pelaksanaan dilakukan dengan metode talaqqi-musyafahah secara klasikal dalam halaqah kecil. Setiap santri dibimbing membaca secara berulang (takrir) agar bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Tahap evaluasi dilakukan secara rutin melalui ujian tahsin dan observasi langsung selama proses belajar. Evaluasi ini juga diperkuat dengan laporan perkembangan dari guru dan koordinator tahfidz. Semua tahapan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri secara bertahap dan terarah.

Implementasi Metode Bin Baz (MBB), terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Faktor pendukung utama adalah tersedianya guru-guru yang kompeten dan tersertifikasi dalam tahsin dan tajwid, lingkungan belajar yang kondusif di pesantren, serta adanya sistem halaqah yang memungkinkan pembelajaran lebih fokus dan personal. Selain itu, metode ini didukung oleh kurikulum yang sistematis dan alat evaluasi yang jelas serta berkelanjutan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pengajaran karena padatnya aktivitas pesantren, kurangnya kedisiplinan santri dalam mengikuti jadwal, dan ketimpangan kemampuan antar santri yang menyebabkan perlunya pendekatan berbeda-beda. Untuk mengatasi hambatan tersebut, lembaga melakukan strategi pemetaan santri berdasarkan kemampuan, mengoptimalkan jam belajar efektif, serta meningkatkan kedisiplinan melalui bimbingan dan pengawasan yang ketat dari para ustaz dan koordinator tahfidz.

Skripsi ini memiliki beberapa kekurangan, antara lain cakupan penelitian yang terbatas hanya pada kelas VII, sehingga belum mewakili efektivitas metode Bin Baz secara menyeluruh. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif dengan dominasi data observasi dan wawancara menjadikan hasil penelitian bersifat subjektif. Skripsi ini juga belum

membahas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, padahal hal tersebut penting di era digital saat ini.

## **B. Saran**

### 1. Untuk Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam metode Bin Baz melalui pelatihan dan pembinaan rutin, serta mampu menyesuaikan pendekatan mengajar dengan karakter dan kemampuan santri yang beragam. Selain itu, guru perlu menjaga konsistensi dalam evaluasi dan memperhatikan kedisiplinan santri agar proses pembelajaran berjalan efektif.

### 2. Untuk Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan perlu memperkuat sistem manajemen waktu dan distribusi aktivitas pesantren agar tidak mengganggu jadwal pembelajaran Al-Qur'an. Lembaga juga disarankan mulai mengintegrasikan teknologi, seperti media audio-visual atau aplikasi pembelajaran, guna menunjang proses belajar mengajar metode Bin Baz secara lebih menarik dan efisien.

### 3. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus memfasilitasi peningkatan kualitas guru tahsin melalui pelatihan, serta mengoptimalkan pemetaan kemampuan santri agar pembelajaran bisa lebih terarah. Selain itu, perlu dibuat kebijakan khusus untuk mengefektifkan jam belajar dan pengawasan disiplin yang lebih terstruktur.

4. **Untuk Peserta Didik (Santri)**

Santri diharapkan lebih disiplin dalam mengikuti jadwal pembelajaran dan aktif dalam proses belajar tahsin. Santri juga perlu memanfaatkan waktu dengan maksimal di luar jam halaqah untuk mengulang bacaan, serta menjaga semangat belajar Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kedekatan dengan kitab suci.

5. **Untuk Penelitian selanjutnya**

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek, tidak hanya terbatas pada kelas VII, agar implementasi metode Bin Baz dapat dianalisis secara lebih menyeluruh di berbagai jenjang. Perlu adanya kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar hasil penelitian lebih objektif dan terukur.